

**PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS *SMART*
INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI SOLUSI
DISTRIBUSI KERAJINAN PURUN PADA
MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**SERI SEKAR SARI
188210031**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/23

**PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS *SMART*
INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI SOLUSI
DISTRIBUSI KERAJINAN PURUN PADA
MASA PANDEMI**

SKRIPSI

**OLEH
SERI SEKAR SARI
188210031**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/23

**PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS *SMART*
INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI SOLUSI
DISTRIBUSI PURUN PADA MASA PANDEMI**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Program Studi Agroteknologi
Fakultas Pertanian Universitas Medan Area*

**OLEH
SERI SEKAR SARI
188210031**



**PROGRAM STUDI AGROTEKNOLOGI
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2023**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 17/7/23

Access From (repository.uma.ac.id)17/7/23

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : **PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS
SMART INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI
SOLUSI DISTRIBUSI KERAJINAN PURUN PADA
MASA PANDEMI**

Nama : **SERI SEKAR SARI**

NPM : **188210031**

Fakultas : **PERTANIAN**

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing



Prof. Dr. Ir. Retno Astuti Kuswardani, MS

Pembimbing I



Indah Apriliva, SP., M.Si


Pembimbing II

Diketahui oleh:



Dr. Ir. H. Zulheri Noer, MP

Dekan



Angga Ade Safitra, SP., M.Sc

Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 16 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 28 Februari 2023

Seri Sekar Sari
188210031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Sekar Sari

NPM : 188210031

Program Studi : Agroteknologi

Fakultas : Pertanian

Jenis Karya : Skripsi

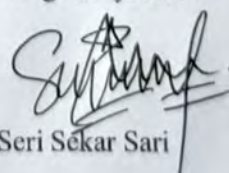
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS SMART INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI SOLSUI DISTRIBUSI PURUN PADA MASA PANDEMI** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, emngelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemlik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan

Pada Tanggal : Februari 2023

Yang menyatakan



Seri Sekar Sari

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS
SMART INTEGRATED MANAGEMENT SEBAGAI
SOLUSI DISTRIBUSI KERAJINAN PURUN PADA
MASA PANDEMI

Nama : SERI SEKAR SARI

NPM : 188210031

Fakultas : PERTANIAN

Disetujui oleh:
Komisi Pembimbing

Prof. Dr. Ir. Retno Astuti Kuswardani, MS

Pembimbing I

Indah Apriliva, SP., M.Si

Pembimbing II

Diketahui oleh:

Dr. Ir. H. Zulheri Noer, MP

Dekan

Angga Ade Safitra, SP., M.Sc

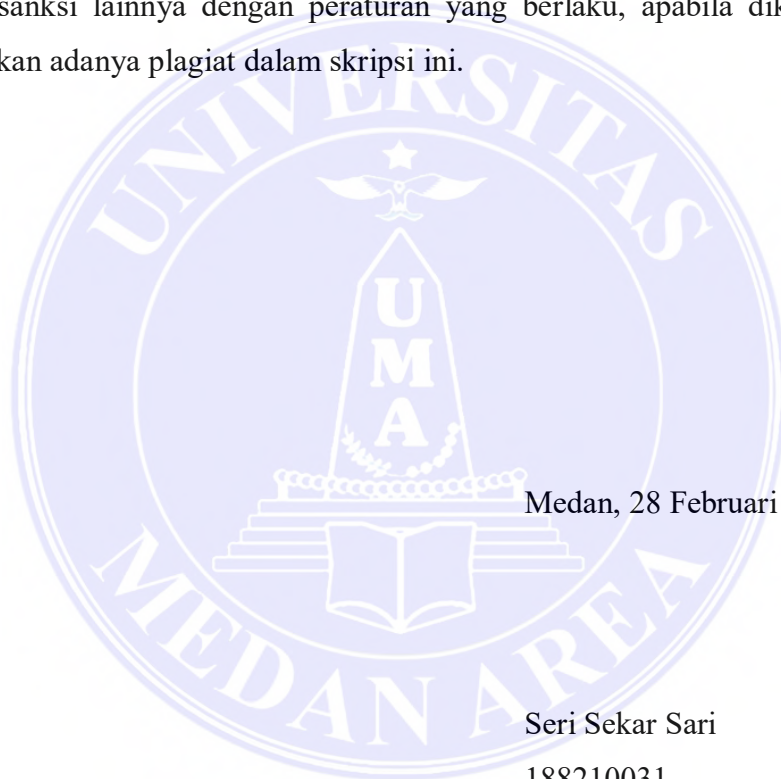
Ketua Program Studi

Tanggal Lulus : 16 Januari 2023

HALAMAN PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 28 Februari 2023

Seri Sekar Sari

188210031

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Seri Sekar Sari
NPM : 188210031
Program Studi : Agroteknologi
Fakultas : Pertanian
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul **PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS *SMART INTEGRATED MANAGEMENT* SEBAGAI SOLSUI DISTRIBUSI PURUN PADA MASA PANDEMI** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media atau formatkan, emngelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan sebagai pemlik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada Tanggal : Februari 2023
Yang menyatakan

Seri Sekar Sari

ABSTRAK

Pandemi Covid - 19 memberikan dampak khusus nya para pengrajin purun dan pemuda D i Desa Sementara, Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai. Desa Sementara merupakan penghasil kerajinan Purun yang dijual ke agen pengepul untuk selanjutnya di bawa dan dijual oleh agen pengepul tersebut ke Pasar Sentral Kota Medan. Adanya pandemi Covid-19 membuat para pengrajin mengalami penurunan penghasilan . Mitra yang terlibat dalam kegiatan ini berjumlah 25 pemuda desa dan 15 pengrajin purun. Tujuan dari kegiatan ini adalah : (1) Membuat program pemberdayaan pemuda desa untuk mengurangi jumlah pengangguran; (2) Mem perkenalkan konsep Smart Integrated Management untuk mengorganisir hasil kerajinan masyarakat; (3) Meningkatkan pengetahuan pemuda dalam mengelola hasil produk kerajinan; dan (4) Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa . Konsep *Smart Integrated Management* menawarkan tata kelola produk kerajinan purun dari hulu ke hilir yang di motori oleh sebuah unit penggerak yang berkelanjutan. Sistem evaluasi yang digunakan yaitu pre - test dan post - test. Hasil kegiatan ini berupa tingkat presentasi pengetahuan mitra meningkat dan terbentuknya satu divis i di dalam organisasi karang tar una yaitu divisi ekonomi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; kerajinan purun; pemuda; *Smart Integrated Management* .

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has had an impact especially on Purun craftsmen and youth in the Desa Sementara, Kec. Pantai Cermin, Kab. Serdang Bedagai. Desa Sementara is a producer of Purun handicraft which is old to a collector agent to be brought and sold by the collector agent to the Medan City Central Market. The Covid-19 pandemic has made craftsmen experience a decrease in income. The partners involved in this activity are 25 village youth and 15 purun craftsmen. The objectives of this activity are : (1) Create a village youth empowerment program to reduce the number of unemployed; (2) Introducing the Smart Integrated Management concept to organize community handicrafts; (3) Improving the knowledge of local youth in managing handicraft products; and (4) Increase the economic income of rural communities. The Smart Integrated Management concept offers management of Purun handicraft products from upstream to downstream which is drive by a sustainable driving unit. The evaluation system used is pre-test and post-test. The result of this activity was the formation of a division within the youth organization, namely the economic division.

Keyword : Empoworment, Purun Craft, Karang Taruna, Smart Integrated Management

RIWAYAT HIDUP

Seri Sekar Sari adalah nama penulis dalam penelitian ini. Dilahirkan pada tanggal 04 November 2000 di Tualang, Provinsi Sumatera Utara. Anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan SUSANTO dan DARMINI.

Penulis menyelesaikan Pendidikan Sekolah Dasar di SD Negeri 104260 Melati pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama Negeri (SPMN) 2 Perbaungan sampai pada tahun 2015. Setelah itu melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Perbuangan sampai pada tahun 2018. Pada bulan September 2018, menjadi mahasiswa pada Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Program Studi Agroteknologi.

Selama mengikuti perkuliahan, pada tahun ajaran 2020-2021 penulis pernah memperoleh lolos pendanaan Program Kreativitas Mahasiswa dalam bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) yang diselenggarakan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Perguruan Tinggi, selain itu penulis juga menjadi anggota dalam Penerima Pendanaan Program Holistik Pembinaan dan Pemberdayaan Desa (PHP2D) dari Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi – Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2021. Penulis menyelesaikan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Kelompok Tani Kawat Mekar Desa Karang Anyar, Kecamatan Beringin, Kabupaten Deli Serdang selama satu bulan pada tahun 2021.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif guna penyempurnaan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih dan skripsi ini bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan.



KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam tak lupa penulis sampaikan keharibaan junjungan Nabi Muhammad SAW yang membuka mata hati dari alam kegelapan ke alam yang penuh rahmat dan dihiasi dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini berjudul “PEMBERDAYAAN PEMUDA DESA BERBASIS *SMART INTEGRATED MANAGEMENT* SEBAGAI SOLUSI DISTRIBUSI KERAJINAN PURUN PADA MASA PANDEMI”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat kelulusan serta strata satu pada program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa hormat kepada:

1. Dr. Ir. H. Zulheri Noer, MP selaku Dekan Fakultas Pertanian universitas Medan Area.
2. Angga Ade Safitra, SP., M.Sc selaku Prodi Agroteknologi Universitas Medan Area.
3. Prof. Dr. Ir. H. Retna Astuti Kuswardani, MS selaku Ketua Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.
4. Indah Apriliya, SP., M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa penyusunan skripsi ini.

5. Dan semua Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area yang telah membimbing dan memperhatikan selama masa pendidikan di program studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Medan Area.
6. Kedua orang tua Ayahanda dan Ibunda tercinta atas jerih payah dan doa serta dorongan moril maupun materi kepada penulis.
7. Seluruh teman – teman yang telah membantu dan memberikan dukungannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semua pihak yang telah membantu selama penelitian dan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu. Penulis berharap semoga proposal/skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak.

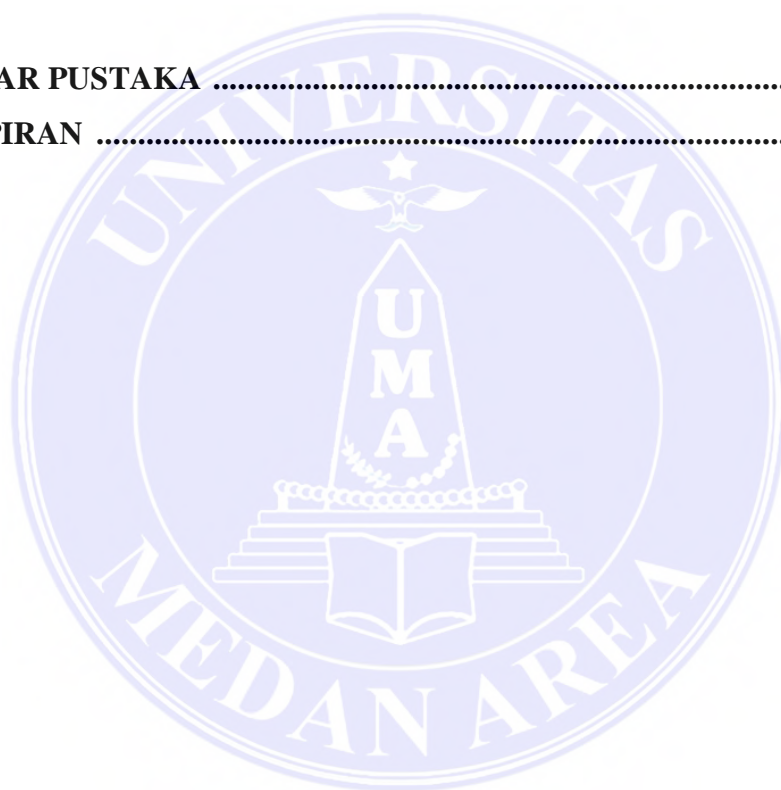
Penulis

(Seri Sekar Sari)

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|--|----------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iii |
| HALAMAN PERNYATAAN ORISINILITAS | iv |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACK | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR | x |
| DAFTAR ISI | xii |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| | |
| I. PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Perumusan Masalah | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Peneltian | 5 |
| | |
| II. TINJAUAN PUSTAKA | 6 |
| 2.1 Tanaman Purun | 6 |
| 2.1.1 Klasifikasi Tanaman Purun | 6 |
| 2.1.2 Morfologi Tanaman Purun | 7 |
| 2.1.3 Syarat Tumbuh Tanaman Purun | 8 |
| 2.2 Pemberdayaan | 8 |
| 2.3 Konsep Smart Integrated Management | 11 |
| | |
| III. METODE PENELITIAN | 15 |
| 3.1 Waktu dan Tempat Penelitian | 15 |
| 3.2 Bahan dan Alat | 15 |
| 3.3 Metode Penelitian | 15 |

| | |
|---------------------------------------|-----------|
| IV. HASIL DAN PEMBAHASAN | 20 |
| 4.1 Hail Yang Telah Dicapai | 21 |
| 4.2 Hasil Pelaksanaan Program | 24 |
| V. KESIMPULAN DAN SARAN | 28 |
| 5.1 Kesimpulan | 28 |
| 5.2 Saran | 28 |
| DAFTAR PUSTAKA | 29 |
| LAMPIRAN | 33 |



DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|---|----------------|
| 1. Gambar Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Program | 16 |
| 2. Gambar (a) Pelatihan 1 Tata Kelola Organisasi (Daring); (b) Pelatihan 2 Brainstorming Pemuda Desa (luring); (c) Pelatihan 2 Strategi Pemasaran dan distribusi produk (Daring); dan (d) Pelatihan 2 Strategi Pemasaran dan dsitribusi Produk (Luring) | 18 |
| 3. Gambar Pelatihan Pengembangan Produk | 18 |
| 4. Gambar Konsep Tata Kelola Produk Kerajinan Purun | 21 |
| 5. Gambar Struktur Organisasi Karang Taruna Desa Sementara | 22 |
| 6. Gambar Struktur Organisasi Pengrajin Purun Desa Sementara | 22 |
| 7. Hasil Pre-Test dan Post-Test | 23 |
| 8. Buku Pedoman Pembuatan Purun | 25 |
| 9. Unggahan Video Kegiatan di Youtube | 26 |
| 10. Publikasi Media Massa | 27 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|-------------------------------|----------------|
| 1. Denah Penelitian | 33 |
| 2. Jadwal Penelitian | 34 |
| 3. Dokumentasi Kegiatan | 35 |



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi informasi memang sudah benar merambah ke berbagai kalangan (Sholihin et al., 2018). Ekonomi kreatif adalah gelombang ekonomi baru yang lahir pada awal abad ke-21. Rahasia ekonomi kreatif terletak pada kreativitas dan keinovasian (Priadi et al., 2020). Di Indonesia ekonomi kreatif menjadi sangat penting. Ada pun jenis ekonomi kreatif pada saat ini memiliki 17 sub sektor yang sangat berkontribusi menjadi penopang ekonomi nasional (Santosa, 2020). Sektor kerajinan tangan merupakan bagian dari industri kreatif yang merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena berkontribusi secara signifikan terhadap perekonomian nasional (Fridausy, 2017). Data tahun 2019 menunjukkan bahwa sektor kerajinan di Indonesia berpotensi besar untuk mengerek pertumbuhan ekonomi Indonesia di atas 7% (Kunjana, 2019). Pandemi Covid-19 yang terjadi secara global memberikan dampak terhadap sektor ekonomi khususnya industri ekonomi kreatif yang bergerak di bidang pariwisata dan kerajinan tangan (Khasanah, 2020).

Purun tikus adalah tumbuhan liar yang dapat beradaptasi dengan baik pada lahan rawa pasang surut sulfat masam. Tumbuhan ini memiliki banyak manfaat. Air perasan umbinya mengandung antibiotik puchiin yang efektif melawan *Staphylococcus aureus*, *Escherichia coli*, dan *Aerobacter aerogenes*. Di China, Indo-China, dan Thailand, umbi purun tikus dimanfaatkan sebagai sayuran mentah maupun dimasak, seperti omelet, sayur berkuah, salad, masakan dengan daging atau ikan, dan bahkan dibuat kue. Di Indonesia, batang purun tikus digunakan untuk membuat tikar (Wardiono 2007) dan sebagai pakan

ternak, terutama untuk kerbau rawa seperti di Desa Pandak Daun, Kalimantan Selatan (Hardiansyah 1995).

Tanaman purun dimanfaatkan sebagai bahan baku untuk kerajinan tangan, seperti tikar, topi, wadah beras, wadah nasi, tas dan lain sebagainya. Bahan baku cendramata yang alami umumnya disukai oleh para wisatawan (Pangaribuan & Silaban, 2017). Penelitian terdahulu mengenai kerajinan anyaman seperti yang dilakukan oleh Wahdah dan Amalia (2016) menunjukkan bahwa peningkatan usaha kerajinan tenun di Kabupaten Hulu Sungai Utara, perlu peningkatan kualitas produk, peningkatan pemasaran dan kemampuan untuk bersaing dengan produk sejenis lainnya, serta peningkatan kelembagaan (Rofiqah Wahdah & Amalia, 2016). Selain itu penelitian Rahayu et al., (2018) menunjukkan bahwa peran pengembangan SDM pemanfaatan teknologi, akses keuangan dan pemodal, akses pemasaran, akses informasi, dan manajemen sangat penting dalam mengembangkan industri kerajinan anyaman di Kabupaten (Rahayu et al., 2018). Sedangkan menurut Jaidan (2010), tujuan dari penjualan dan pemasaran melalui dunia maya memiliki banyak keuntungan (Jaidan, 2010).

Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu desa yang termasuk dalam potensi wisata unggulan daerah dengan profesi penduduknya sebagai pengrajin, petani, pedagang makanan, dan beberapa pekerja (buruh). Desa ini terdiri atas 374 Kepala Keluarga (KK) dengan mayoritas bersuku Banjar (Kalimantan Selatan). Berdasarkan hasil survei yang dilakukan oleh Tim Program Kreativitas Mahasiswa Bidang Pengabdian Masyarakat (PKM-PM) Universitas Medan Area diperoleh data bahwa mayoritas penduduk berprofesi sebagai pengrajin purun. Purun merupakan gulma yang tumbuh dan berkembang di lahan rawa pasang surut (Susilawati, et al., 2016).

Hasil anyaman purun merupakan produk kerajinan yang bernilai seni (Ernawati et al., 2021). Luas lahan purun di Desa ini yaitu 15-20% dari luas desa. Masyarakat sekitar memanfaatkan Purun untuk dijadikan sebagai kerajinan tangan seperti tikar, tas dan topi yang dijual ke agen pengepul tersebut ke Pasar Sentral Kota Medan.

Menurut hasil wawancara dengan salah seorang pengrajin, selama ini masyarakat belum pernah menjual kerajinan purun ini secara langsung ke pembeli karena adanya keterbatasan akses informasi dan mobilitas. Adanya pandemi Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari setahun, membuat para pengrajin mengalami penurunan penghasilan dan motivasi dalam membuat kerajinan. Hal ini dikarenakan, agen pengepul sudah tidak datang lagi dan mengumpulkan asil kerajinan sehingga masyarakat pengrajin hanya membuat kerajinan tikar saja dan menjualnya di pasar lokal desa tersebut. Pelaku usaha sudah seharusnya memiliki strategi khusus tertentu untuk bisa mengembangkan bisnisnya hingga sukses (Rozzana, 2017).

Hasil komunikasi Tim PKM-PM dengan Pihak Desa menyampaikan bahwa akibat pandemi Covid-19 ini jumlah pemuda yang kehilangan pekerjaan dan menjadi pengangguran meningkat hingga 25% sehingga sedikit mencemaskan di kalangan masyarakat karena aktivitas yang dilakukan oleh sekelompok pemuda tersebut diantaranya berkumpul, bermain gitar, dan bermain kartu di tengah pandemi. Pada kegiatan survei yang kedua, Tim PKM-PM juga menemui perwakilan dari pemuda yang tergabung di dalam karang taruna tersebut untuk menyampaikan grand design program Tim Kami agar dapat dijadikan solusi untuk

membantu menyelesaikan persoalan desa khususnya dalam pemberdayaan pemuda.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, beberapa permasalahan yang melandasi perlunya kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadinya peningkatan jumlah pemuda yang kehilangan pekerjaan akibat pandemi Covid-19 sehingga jumlah pengangguran meningkat
2. Hasil kerajinan masyarakat desa belum terorganisir, terstandarisasi, dan terdistribusi dengan baik
3. Kurangnya pengetahuan pemuda setempat dan pengrajin dalam mengelola hasil produk kerajinan masyarakat setempat
4. Perlunya program pemberdayaan pemuda melalui pengenalan metode Smart Integrated Management sebagai Solusi Distribusi Kerajinan Purun pada Masa Pandemi yang dapat meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat Desa Sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari kegiatan ini adalah :

1. Membuat program pemberdayaan pemuda desa untuk mengurangi jumlah pengangguran pemuda di desa tersebut
2. Memperkenalkan metode Smart Integrated Management untuk mengorganisir hasil kerajinan masyarakat
3. Meningkatkan pengetahuan pemuda setempat dalam mengelola hasil produk kerajinan masyarakat setempat
4. Meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat desa

1.4 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan dapat diperoleh manfaat sebagai berikut :

1. Bagi mahasiswa (Tim PKM-PM) diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang manajemen khususnya manajemen sumber daya manusia dan meningkatkan rasa kepedulian terhadap masyarakat.
2. Bagi Pemuda Desa diharapkan dapat menambah pengetahuan, keterampilan dalam pengelolaan hasil kerajinan purun desa yang dapat dijadikan sebagai rintisan untuk membentuk unit usaha dalam rangka meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat
3. Bagi Masyarakat Pengrajin diharapkan dapat menambah semangat dan motivasi untuk terus menghasilkan produk kerajinan purun
4. Bagi Pemerintah memperoleh alternatif untuk mengatasi permasalahan pengangguran pemuda dan distribusi hasil kerajinan masyarakat sebagai solusi peningkatan kesejahteraan/ pendapatan masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Purun

Purun tikus (*E. dulcis*) merupakan tumbuhan yang dapat beradaptasi dengan baik pada lahan rawa yang tergenang air dan tumbuhan ini juga banyak ditemukan didaerah persawahan (Andrian, 2018). Purun tikus merupakan tanaman perangkap bagi penggerek batang padi putih dan habitat beberapa jenis musuh alami, seperti predator dan parasitoid (Asikin et al. 2001). Hama penggerek batang padi putih banyak meletakkan telurnya pada batang bagian atas purun tikus. Fungsi lainnya adalah sebagai sumber bahan organik dan biofilter yang mampu menyerap unsur beracun atau logam berat seperti besi (Fe), sulfur (S), merkuri (Hg), timbal (Pb), dan kadmium (Cd) (Asikin dan Thamrin 2011).

2.1.1 Klasifikasi Tanaman Purun Tikar

Adapun klasifikasi purun tikus (*E. dulcis*) menurut steenis (2003) yaitu:

| | |
|------------|----------------------------|
| Kingdom | : <i>Plantae</i> |
| Divisi | : <i>Spermatophyta</i> |
| Sub-divisi | : <i>Angiospermae</i> |
| Kelas | : <i>Monocotyledonese</i> |
| Ordo | : <i>Cyperales</i> |
| Famili | : <i>Cyperaceae</i> |
| Genus | : <i>Eleocharis</i> |
| Spesies | : <i>Eleocharis dulcis</i> |



Sumber : Jurnal Litbang Pertanian, 2012

2.1.2 Morfologi Tanaman Purun Tikus (*Eleocharis dulcis*)

Purun tikus (*E. dulcis*) tanaman yang memiliki banyak manfaat terutama untuk membuat kerajinan tangan, seperti membuat tikar dan lain sebagainya. Selain itu purun tikus (*E. dulcis*) digunakan sebagai biofilter untuk meningkatkan kualitas air, dapat menyerap senyawa toksik terlarut seperti Fe dan SO₄ mampu menyerap timbal (Pb) pada limbah cair industri kelapa sawit. Purun tikus (*E. dulcis*) tergolong sebagai hiperakumulator logam berat dan juga dapat berfungsi menurunkan konsentrasi besi (Fe) terlarut (Indrayati, 2019).

Tumbuhan ini mempunyai rimpang pendek dengan stolon memanjang berujung bulat gepeng, berwarna kecoklatan sampai hitam. Batang tegak, tidak bercabang, berwarna keabuan hingga hijau mengilap dengan panjang 50–200 cm dan tebal 2–8 mm. Daun mereduksi menjadi pelepah yang berbentuk buluh, seperti membran yang menyelubungi pangkal batang, kadang-kadang dengan helaian daun rudimeter, ujung daun tidak simetris, berwarna coklat kemerahan sampai lembayung, tanpa lidah daun. Bunganya bulir majemuk, terletak pada

ujung batang dengan panjang 2–6 cm dan lebar 3–6 mm, terdiri atas banyak buliran berbentuk silinder, bersifat hermafrodit. Buah berbentuk bulat telur sungsang, berwarna kuning mengilap sampai coklat (Steenis 2003).

2.1.3 Syarat Tumbuh

Purun tikus dapat ditemukan di daerah terbuka di lahan rawa yang tergenang air, pada ketinggian 0–1.350 m di atas permukaan laut. Tumbuhan ini juga banyak ditemui di daerah persawahan dan tergenang air. Purun tikus dapat tumbuh baik pada suhu 30–35°C, dengan kelembapan tanah 98–100%. Tanah yang cocok untuk pertumbuhan purun tikus adalah tanah lempung atau humus dengan pH 6,9–7,3, tetapi juga mampu tumbuh dengan baik pada tanah masam (Flach dan Rumawas 1996). Oleh karena itu, purun tikus bersifat spesifik tanah sulfat masam yang tahan terhadap kemasaman tanah tinggi (pH 2,5– 3,5) dan menjadi vegetasi indikator untuk tanah sulfat masam (Noor 2004).

Priyatmadi et al. (2006) menyatakan, vegetasi purun tikus dapat tumbuh pada tanah dengan pH 3 dan kandungan aluminium dapat ditukar (Al dd) 5,35 me/100 g, kandungan sulfat larut (SO₄ 2-) tinggi (0,90 me/100 g), dan kandungan besi larut (Fe²⁺) 1,017 ppm. Dengan demikian dapat dikatakan purun tikus mampu tumbuh pada kondisi tanah yang buruk.

2.2 Pemberdayaan

Bentuk partisipatif masyarakat adalah kegiatan pemberdayaan masyarakat dengan peran serta kegiatan penyusunan perencanaan dan implementasi program atau proyek pembangunan dan merupakan aktualisasi dari kesediaan dan kemauan atau kemampuan masyarakat untuk berkorban

dan berkontribusi terhadap implementasi pembangunan (Prabowo, Hamid, & Prasetya, 2016)

Konsep pemberdayaan masyarakat mencakup pengertian pembangunan masyarakat (community development) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (community-based development) (Thereisa, Andini, Nugraha, & Marikanto, 2015). Menurut definisinya, pemberdayaan diartikan sebagai upaya untuk memberikan daya (empowerment) atau penguatan (strengthening) kepada masyarakat. Konsep pemberdayaan menampakkan dua kecenderungan yaitu (1) pemberdayaan menekankan kepada proses memberikan atau mengalihkan sebagian kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat, organisasi atau individu agar menjadi lebih berdaya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan primer dari makna pemberdayaan, (2) menekankan pada proses menstimulasi, mendorong dan memotivasi individu agar mempunyai kemampuan atau keberdayaan untuk menentukan apa yang menjadi pilihan hidupnya. Proses ini sering disebut sebagai kecenderungan sekunder dari makna pemberdayaan. (soedarmayanti (2000) dalam Rambe, (2017)).

Komponen utama pemberdayaan mempunyai tujuan atau makna yang meliputi: (1) Menciptakan kemandirian dan kepercayaan diri anggota organisasi, pemerintahan maupun anggotamasyarakat, (2) memiliki kegesitan dan proaktif, pemberdayaan manusia menciptakan kegesitan memiliki daya dorong untuk proaktif mencari kegiatan yang dapat lebih menguntungkan, (3) memiliki pengetahuan dan keterampilan, pengetahuan merupakan sumber keterampilan dalam melaksanakan suatu kegiatan yang hasilnya lebih

menguntungkan, (4) kepatuhan dan kesadaran kehidupan manusia senantiasa diatur oleh suatu ketentuan hidup yang perlu ditaati dan sekedar untuk menciptakan keteraturan dan keharmonisan, baik dalam melakukan kegiatan maupun dalam pergaulan. (Makmur (2007) dalam Rambe, (2017)).

Desa Sementara Dusun IV, atau lebih tepatnya sering disebut Desa Lubuk Cincin, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai merupakan desa dengan luasan 395 ha dengan jumlah penduduk sebanyak 2.341 (374 KK) yang terdiri dari atas 1.166 berjenis kelamin laki-laki dan 1.175 berjenis kelamin wanita. Penduduk berjenis kelamin perempuan dengan usia >45 tahun mayoritas berprofesi sebagai pengrajin tikar purun di rumah, sedangkan usia <40 tahun didominasi oleh pekerja toko dan pembantu rumah tangga. Penduduk berjenis kelamin laki-laki dengan usia >45 tahun mayoritas berprofesi sebagai nelayan, petani, pedagang, dan ibu rumah tangga sedangkan usia <45 tahun berprofesi sebagai sales, pekerja pabrik, ojek, dan buruh harian lepas (BHL). Jumlah pengangguran akibat pandemi Covid-19 didominasi oleh jenis kelamin laki-laki dengan usia <45 tahun sebanyak 10% dari seluruh jumlah laki-laki (usia <45 tahun) yaitu sekitar 65 orang.

Desa Sementara, Kec. Pantai Cermin, Kabupaten Serdang Bedagai sudah sangat dikenal sebagai penghasil dan pengrajin tikar purun karena selain terdapat lahan rawa pasang surut, penduduk desa ini juga didominasi oleh suku Banjar (Kalimantan Selatan). Pengrajin Tikar Purun Sudah menjadi kegiatan turun menurun dari nenek moyang, yang asal mulanya dari Kalimantan Selatan. Hampir seluruh ibu rumah tangga (usia >45 tahun) di Desa ini membuat kerajinan tikar purun secara individu di rumah masing-masing (Gambar 1). Meskipun terkenal

dengan kerajinan purun, hingga saat ini Desa ini belum memiliki sistem manajemen yang terintegrasi untuk mendistribusikan dan memasarkan hasil kerajinan purun ke luar desa. Selama ini, masyarakat hanya membuat kerajinan purun secara individu dan menjual hasil kerajinan tersebut kepada agen pengepul secara individu sehingga harga setiap barang dari individu pengrajin akan berbeda-beda. Agen pengepul yang notabeneanya berasal dari luar Desa ini mengambil hasil kerajinan dari setiap rumah lalu menjualnya ke Pasar Sentral, Medan. Adanya pandemi Covid-19 yang sudah berjalan lebih dari satu tahun, membuat para pengrajin mengalami penurunan penghasilan dan motivasi dalam membuat kerajinan. Hal ini dikarenakan, agen pengepul sudah tidak lagi datang dan mengumpulkan hasil kerajinan sehingga masyarakat pengrajin hanya membuat kerajinan tikar saja dan menjualnya di pasar lokal desa tersebut. Belum adanya lembaga/ kelompok pengrajin yang dikelola oleh pihak setempat menjadi kendala besar dalam distribusi hasil kerajinan ke luar daerah. Individu masyarakat pengrajin umumnya tidak memiliki pengetahuan dalam mendistribusikan hasil kerajinannya. Para ibu rumah tangga pengrajin hanya bisa membuat kerajinan tersebut yang memerlukan teknik, keahlian dan waktu khusus karena batang purun yang sangat keras harus diubah menjadi halus/lemas agar dapat dijalin dan dililitkan antarbatang purun sehingga para pengrajin tidak akan mempunyai waktu jika harus mendistribusikan dan menjual kerajinan tersebut secara langsung.

2.3 Smart Integrated Management (SIM)

Smart Integrated Management merupakan manajemen terintegritas yang cerdas, dimana SIM ini adalah konsep yang menjadi acuan dalam suatu program agar dapat tercapainya tujuan yang dibuat melalui serangkaian kerangka berpikir

yang ada atau juga sebagai solusi dari rumusan masalah. Pada konsep SIM ini sendiri adalah atas dasar ide Tim, konsep SIM sendiri memiliki 6 pilar atau 6 ide yang menjadi gagasan utama dalam kegiatan. Dimana pada setiap pilar memiliki arti dan maksud yang berbeda akan tetapi saling berhubungan dan juga harus bertahap dalam pelaksanaannya.

Adapun 6 pilar yang terdapat dalam konsep SIM ini adalah :

1. Pembentukan Unit

Pembentukan unit sendiri merupakan gagasan utama dalam konsep SIM, pada hal ini sesuai dengan hasil wawancara bahwasannya di desa tersebut memiliki potensi yang sangat bagus dalam ekonomi kreatif. Akan tetapi tidak ada pendorong sebagai media dalam menampung hal positif tersebut. Banyak para pemuda yang menjadi pengangguran, pemuda dapat menjadi media yang sangat baik dan juga sangat mudah dalam penyerapan di era global saat ini yang semuanya berbasis online. Para pemuda desa tersebut masuk dalam kelompok karang taruna. Pembentukan unit sendiri agar lebih memaksimalkan dalam pembuatan produk purun.

2. Tata Kelola Organisasi

Dalam tata kelola organisasi ini meliputi pembentukan struktur , peran unit, dan legalisasi unit. Struktur organisasi yang dibuat ini adalah untuk ibu – ibu pengrajin agar lebih mudah dalam berkomunikasi dan juga menjadi lebih aktif lagi. Setiap ibu – ibu yang ditunjuk memiliki peranan masing – masing, peran tersebut ditujukan untuk rasa saling tanggung jawab juga suatu motivasi untuk ibu – ibu bahwasannya mereka masih berkesempatan dalam berpikir kreatif, inovatif dan juga menjadi suatu hal

penting masa kini dalam mempelajari hal baru. Setelah pembentukan organisasi dilakukan kemudian peranan telah disepakati maka dilanjutkan dengan legalisasi unit. Legalisasi unit sendiri dilakukan oleh Tim mahasiswa dan juga kepada Kepala Desa Sendiri agar sah dan berjalan dengan baik. Tata kelola organisasi ini sangat tidak mudah dijalani, terlebih dikalangan ibu – ibu pengrajin.

3. Manajemen Pemasaran & Distribusi Produk

Konsep SIM yang ketiga tentang manajemen pemasaran dan distribusi produk, dimana terdapat dua point penting yang bersangkutan yaitu pemetaan program, struktur pemasaran dan distribusi produk. Sistem produksi terdiri atas manajemen bahan baku, design produk, dan kualitas produk. Manajemen pemasaran terdiri atas peningkatan pemahaman mitra terkait strategi pemasaran produk menggunakan strategi 4P (Product, Price, Place, dan Promotion) dan STP (Segmenting, Targetting, dan Positioning). Penekanan sistem distribusi produk yaitu pada bagaimana produk kerajinan dapat sampai ke tangan konsumen dengan baik.

4. Quality Control

Quality control sendiri meliputi harga, kualitas, dan juga *packaging* (pengemasan). Ketiga hal tersebut sangat mempengaruhi dalam usaha yang kita jalankan, jika harga yang ditawarkan tidak sesuai dengan kualitas yang ada. Akan membuat konsumen menjadi tidak berminat untuk membeli barang yang kita produksi. Kemudian dari segi pengemasan yang harus rapi dan juga menarik perhatian konsumen. Ketiga hal tersebut harus

menjadi pertimbangan dan juga fokus dalam hal usaha, agar tetap berjalan dengan baik dan berkelanjutan.

5. Program Kerjasama Kemitraan

Kerjasama mitra ditujukan untuk swalayan, toko cenderamata dan juga pembangunan outlet yang memiliki komitmen. Agar usaha terus berjalan dan berkembang dikemudian hari, setiap rencana kegiatan harus disusun dan dikonfirmasi oleh para pemuda desa kepada ibu-ibu pengrajin. Agar produk terus terpenuhi sesuai permintaan pasar dan juga bahan yang digunakan terus dapat diproduksi.

6. Pengembangan Sistem Berbasis IoT

Pengembangan sistem berbasis IoT ini sendiri meliputi jangka panjang dari program ini, keberlanjutan dalam sistem pemasaran yang melalui media online atau secara langsung dan bahkan dapat dilakukan sekaligus. Kemudian yang kedua terdapat pengembangan produk, diketahui bahwa produk yang dihasilkan saat ini masih belum menarik minat konsumen luar yang memang masih ada yang belum mengenal apa itu purun. Kemudian selain mengembagkan produk yang ada juga dapat memberikan motif motif tertentu terhadap produk yang telah diciptakan agar tidak polos dan juga hal ini sangat mempengaruhi minat konsumen di luaran. Terakhir ada pengembangan kelambagaan, jika dalam hal ini program berlanjut maka lembaga yang telah ada akan di perluas dalam setiap bidangnya.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat penelitian

Kegiatan ini diikuti oleh pemuda desa yang terkena PHK akibat dampak dari pandemi Covid-19 yang merupakan acuan utama dari program ini. Kegiatan ini mulai dilaksanakan sejak bulan Mei s/d September 2021.

3.2 Bahan dan Alat

Bahan dan alat yang digunakan dalam kerajinan anyaman purun yaitu : purun, tali plastik, cat air, cat minyak, penumbuk purun, alu, jarum penjahit besar, tong, dan parang.

3.3 Metode Penelitian

Pelaksanaan program ini menggunakan konsep blended yaitu secara online dan offline . Pelaksanaan secara online dilakukan dengan memanfaatkan platform zoom meeting online, sedangkan pelaksanaan kegiatan tatap muka akan dilaksanakan mengikuti aturan protokol kesehatan yang sangat ketat. Resiko yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga mempengaruhi berbagai cara hidup (Studi et al., 2020). Secara umum, pelaksanaan program ini seperti terlihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan dan Jadwal Pelaksanaan Program

Kegiatan pelatihan luring dilakukan di Kantor Kepala Desa, salah satu rumah mitra, dan lapangan terbuka desa, Desa sementara, Kecamatan Pantai Cermin, Kabupaten serdang Bedagai. Para peserta yang mengikuti program ini adalah pemuda desa yang tergabung dalam organisasi karang taruna berjumlah 25 orang dan ibu pengrajin purun 15 orang. Adapun detail pelaksanaan kegiatan adalah sebagai berikut:

1. Sosialisasi Pelaksanaan Program Kegiatan ini dilaksanakan untuk memberikan informasi awal pelaksanaan program sekaligus penetapan jadwal pelaksanaan program.
2. Aksi Implementasi pelaksanaan program ini dilaksanakan melalui beberapa rangkaian kegiatan pelatihan dan pendampingan pelaksanaan program. Kegiatan ini terdiri atas :

- a. Pelatihan 1: Kegiatan pelatihan 1 dilaksanakan sebanyak 2 kali yaitu melalui daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan daring dilaksanakan untuk mengetahui sejauh mana existing tata kelola organisasi di karang taruna dan

diskusi pengembangan karang taruna. Selanjutnya, kegiatan ini dilanjutkan dengan pelatihan secara luring terkait brainstorming para pemuda desa untuk lebih berperan di dalam memajukan ekonomi di desa.

- b. Pelatihan 2: Kegiatan pelatihan ke-2 terkait strategi manajemen pemasaran dan distribusi produk yang disampaikan melalui daring dan luring. Pelaksanaan pelatihan daring dilakukan dengan memberikan materi secara teori melalui zoom, lalu dilanjutkan pertemuan tatap muka (luring) melalui pelatihan bagaimana cara memasarkan produk di platform media sosial (instagram, shopee). Pemasaran online melalui media adalah langkah tepat yang harus dilakukan para pebisnis. (Rosmadi, 2021)
- c. Pelatihan 3: Pelatihan pengembangan produk ini diperuntukkan bagi para pengrajin untuk meningkatkan variabilitas dari produk kerajinan yang akan dipasarkan. Peningkatan jangkauan pemasaran yang dilakukan melalui media sosial dan marketplace, diperlukan variasi produk sehingga tidak sebatas tiagr, dan tas saja, seperti terlihat pada Gambar 2.



Gambar 2. (a) Pelatihan 1 Tata Kelola Organisasi (Daring); (b) Pelatihan 2 Brainstorming Pemuda Desa (luring); (c) Pelatihan 2 Strategi Pemasaran dan distribusi produk (Daring); dan (d) Pelatihan 2 Strategi Pemasaran dan dsitribusi Produk (Luring)



Gambar 3. Pelatihan Pengembangan Produk

3. Evaluasi Pelaksanaan Program

Evaluasi pelaksanaan program dilakukan untuk mengidentifikasi keberhasilan dari kegiatan ini. Pelaksanaan evaluasi dilakukan melalui pembagian kuisisioner pre - test dan post - test serta wawancara dengan beberapa perwakilan mitra. Indikator yang ditunjukkan dalam penilaian adalah tingkat pengetahuan dan pemahaman mitra.

- a. Pre - test : dilakukan untuk mengidentifikasikan pengetahuan mitra (pemuda desa) terhadap yang dipelajari sebelum pelaksanaan program.

- b. Post - test : dilakukan untuk memberikan penilaian keberhasilan pelaksanaan program melalui adanya peningkatan pengetahuan mitra setelah pelaksanaan pelatihan.
- c. Diskusi/Wawancara: Diskusi wawancara dilakukan bersama ketua dan perwakilan dari Tim Karang Taruna terkait efektivitas pelaksanaan dan komitmen untuk melanjutkan program ini.

4. Advokasi

Hasil kegiatan ini disampaikan kepada pihak desa untuk ditindaklanjuti agar dapat berkelanjutan. Tim PKM-PM memberikan rekomendasi kepada pihak desa agar distribusi pemasaran produk purun dimasukkan ke dalam program kerja tahunan karang taruna di bawah divisi ekonomi karang taruna. Selain memberikan dampak dan aktivitas bagi para pemuda, dengan adanya program ini diharapkan dapat meningkatkan ekonomi desa di masa yang akan datang. Anggota Tim PKM melakukan monitoring dengan berkunjung langsung ke Desa Sementara untuk melihat keberlanjutan program yang telah dilakukan.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Hasil kegiatan ini berupa tingkat presentasi pengetahuan mitra meningkat, seperti halnya pada memahami konsep Smart Integrated Management pada pre-test menunjukkan 0% dan post-test 100%. Kemudian hasil yang berikutnya terbentuk satu divisi di dalam organisasi karang taruna berkelanjutan sehingga tidak langsung akan memperbaiki rantai distribusi produk kerajinan desa dan meningkatkan pendapatan masyarakat di masa mendatang.

Purun ini juga bermanfaat dalam bidang pertanian, seperti ekstrak purun tikus murni yang dicairkan dan diaplikasikan pada tanaman padi paling banyak memerangkap telur penggerek batang padi putih dibanding perlakuan lainnya. Ekstrak purun tikus segar yang disemprotkan pada tanaman padi paling banyak menarik penggerek batang padi putih untuk meletakkan telurnya

5.2 Saran

Saran untuk keberlanjutan program tersebut para pemuda desa tetap memberikan tenaga dan juga pengarahan kepada para pengrajin purun agar dapat memasarkan hasil kerajinan purun. Kemudian, untuk alat yang ada di desa tersebut harus digunakan sebagaimana semestinya agar dapat membantu para pengrajin purun dalam proses mengrajin.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrian Palapa. 2018. Bioremediasi Merkuri (Hg) Dengan Tumbuhan Air Sebagai Salah Satu Alternatif Penanggulangan Limbah Tambang Emas Rakyat. *Agritek*, Vol. 17,.No.5.
- Arfian, A., Yoerani, A., Yana, A. A., Siregar, J., & Syafrianto. (2021). Pelatihan Desain Produk Pemasaran Digital Pada Pemuda Karang Taruna Desa Cikarageman Selama Covid-19. *Aptekmas Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 4 (3), 31–34. Bekasi, [Http://Dx.Doi.Org/10.36257/Apts.Vxix](http://dx.doi.org/10.36257/Apts.Vxix)
- Asikin, S., M. Thamrin, dan A. Budiman. 2001. Purun tikus *Eleocharis dulcis* (Burm. F.) Henschell sebagai agensia pengendali hama penggerek batang padi putih dan konservasi musuh alami di lahan rawa pasang surut. *Prosiding Simposium Keanekaragaman Hayati dan Sistem Produksi Pertanian*, Cipayung, 16–18 November 2000. Perhimpunan Entomologi Indonesia, Bogor
- Drew, J. (2018). *Routledge Research In Cultural And Media Studies A Social History Of Contemporary Democratic Media* . Buku
- Ernawati, E., Hurriyati, R., & Dirgantari, P. D. (2021). Strategi Pengembangan Kerajinan Anyaman Purun Untuk Meningkatkan Daya Saing. *Jurnal Ekonomi Modernisasi* , 17 (1), 27–40. Bandung, <https://doi.org/10.21067/Jem.V17i1.5215>
- Hardiansyah. 1995. Jenis tumbuhan palatable dan kemelimpahannya pada padang penggembalaan kerbau rawa (*Bulbalus bubalis* Linn) di Desa Pandak

Daun Kecamatan Daha Utara Kabupaten HSS. Inovasi Teknologi Pengelolaan Sumberdaya Lahan Rawa. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.

Indrayati, H., 2019. Pencemaran dan Toksikologi Logam Berat. Penerbit Rineka Cipta. Jakarta.

Jaidan, J. (2010). Upaya Pengembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Dengan Memanfaatkan E-Commerce. *Jurnal Sistem Informasi* , 2 (1), 159–168. Kota Serang Kartika, R., Fasa, M. I., Islam, U.,

Raden, N., & Lampung, I. (2022). Millenial Muslim Dengan Melihat Peluang Di Kemajuan . 15 (01), 257–266. Universitas Bina Bangsa

Khasanah, N. (2020). Upaya Pemulihan UMKM Di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Pelatihan Pada Pengrajin Anyaman Pandan. *JCSE : Journal Of Community Service and Empoworment* , 1 (1), 26–29. Universitas Muhammadiyah Malang

Noor, M., Y. Lestari, H. Rosmini, Nurtirtayani, S. Asikin, R.S. Simatupang, dan S. Abdullah. 2006. Pengaruh bahan organik dan bahan amelioran terhadap produktivitas sayuran di lahan gambut. Makalah disampaikan pada Seminar Hasil Penelitian Balai Penelitian Pertanian Lahan Rawa 2005, Banjarbaru, 30–31 Maret 2006.

Pangaribuan, W., & Silaban, R. (2017). Upaya Peningkatan Pendapatan Wanita Pengrajin Purun (*Eleocharis Dulcis*) Di Kecamatan Perbaungan. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 23 (2), 309. Medan, <https://doi.org/10.24114/jpkm.v23i2.6882>

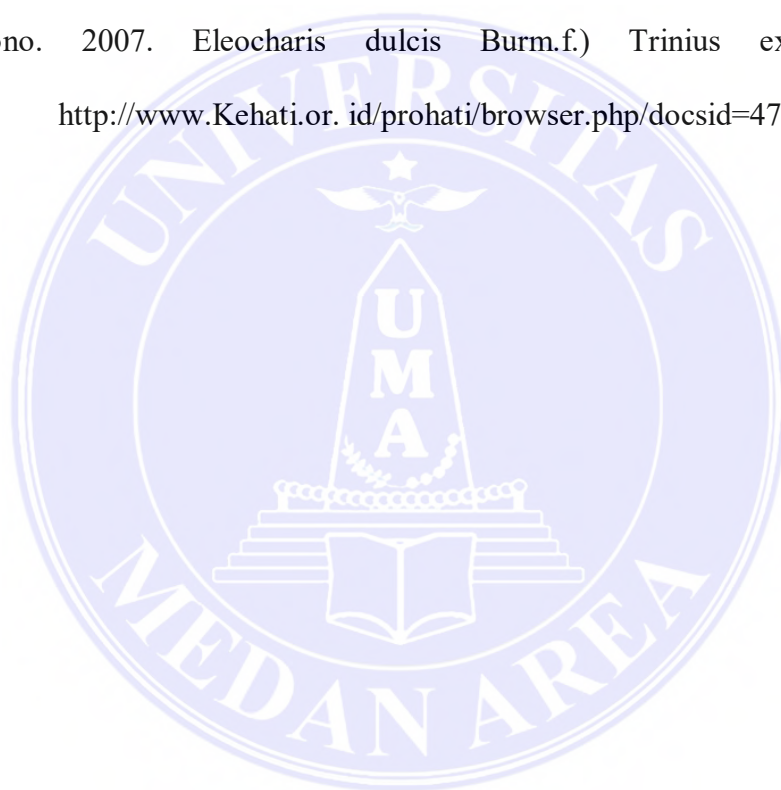
- Priadi, A., Pasaribu, V. L. D., Virby, S., & Sairin, W. G. W. (2020). Penguatan Ekonomi Kreatif Berbasis Sumber Daya Desa Dikelurahan Rempoa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* , 1 (1), 177–180. Universitas Pamulang
- Priyatmadi, B.J., Mahbub, Syaifuddin, dan Muslikin. 2006. Adaptasi Tanaman terhadap Sifat Kimia Tanah Sulfat Masam di Kalimantan Selatan. *Kalimantan Scientiae*. Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru.
- Rahayu, D., Nuryadin, M. R., & Rakhmatullah, A. (2018). The Potency And The Strategy Of Woven Craft Industry Development In Tapin Regency. *Ecoplan* , 1 (1), 27–35.
- Rofiqah Wahdah, & Amalia, H. S. (2016). Pengembangan Daya Saing Produk Pada Sentra Kerajinan Purun Di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. *Jurnal Spread* , 6 (2), 89–99.
- Rosmadi, M. L. N. (2021). Penerapan Strategi Bisnis Di Masa Pandemi Covid-19 *Jurnal IKRA-ITH Ekonomika Vol 4 No 1 Bulan Maret 2021. Jurnal IKRA - ITH Ekonomika* , 4 (1), 122–127.
- Rozzana, E. (2017). Strategi Manajemen Syariah Usaha Wanita Perajin Anyaman Purun Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga Di Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Rozzana. *Al - Iqtishadiyah J* , 3 (2), 160–171.
- Santosa, A. (2020). Pengembangan Ekonomi Kreatif Industri Kecil Menengah Kota Serang Di Masa Pandemi Covid-19. *Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia* , 5 (11), 1241. <https://doi.org/10.36418/Syntax-Literate.V5i11.1730>

Sholihin, M. R., Arianto, W., & Khasanah, D. F. (2018). Keunggulan Sosial Media Dalam Perkembangan Ekonomi Kreatif Era Digital Di Indonesia. Prosiding 4th Seminar Nasional Dan Call For Papers Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Jember , 149–160.

Steenis, S.C.G.G.J. 2003. Flora. Pradnya Paramitha, Jakarta.

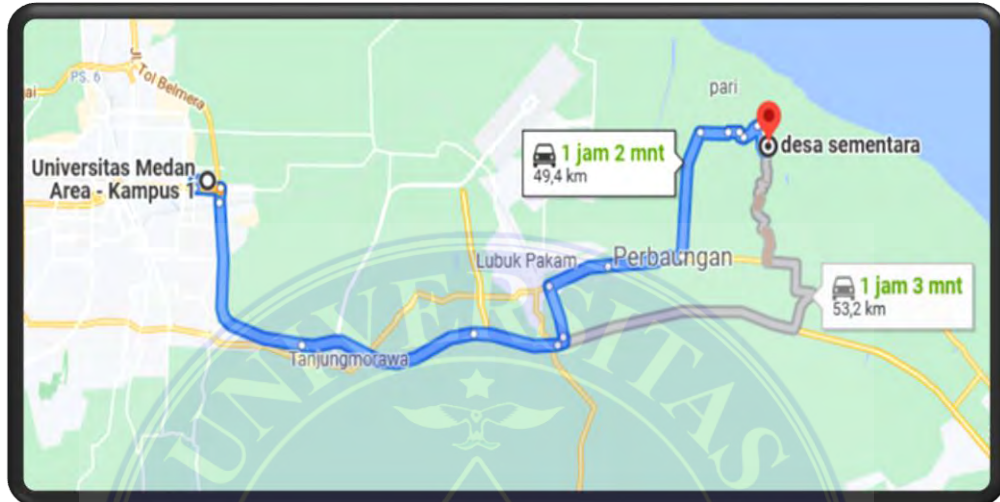
Studi, P., Biologi, P., & Sulawesi, U. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Pembelajaran Di Perguruan Tinggi . 2 (1), 14–20.

Wardiono. 2007. *Eleocharis dulcis* (Burm.f.) Trinius ex Henschell. <http://www.Kehati.or.id/prohati/browser.php/docsid=478>.



LAMPIRAN

Lampiran 1. Denah Penelitian



UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan Penelitian

| No | Jenis kegiatan | Bulan ke- | | | | Person - Penanggung Jawab |
|----|---|-----------|------|---------|-----------|---------------------------------|
| | | Juni | Juli | Agustus | September | |
| 1 | Diskusi penetapan jadwa dengan mitra | | | | | Ketua Tim |
| 2 | Persiapan alat dan bahan program | | | | | Anggota 2 |
| 3 | Pelatihn 1 | | | | | Anggota 3 |
| 4 | Pelatihan 2 | | | | | Anggota 2 |
| 5 | Pelatihan 3 | | | | | Anggota 1 |
| 6 | Fasilitasi dan Pendampingan Mitra | | | | | Anggota 2 |
| 7 | Pembuatan Video | | | | | Anggota 1 |
| 8 | Evaluasi Program | | | | | Ketua Tim |
| 9 | Pembautan Laporan | | | | | Anggota 3 |
| 10 | Pembautan Artikel Ilmiah | | | | | Ketua Tim |
| 11 | Diseminasi Hasil Program | | | | | Ketua Tim |
| 12 | Publikasi Program | | | | | Anggota 1 |

Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar 1. Survei Lahan Purun



Gambar 2. Wawancara Pemuda Desa



Gambar 3. Izin Tempat Pelaksanaan Kegiatan 1 Di Kantor Desa



Gambar 4. Pemasangan Spanduk Kegiatan



Gambar 5. Persiapan Kegiatan



Gambar 6. Pengisian Daftar Hadir Peserta Kegiatan



Gambar 7. Kata sambutan dari Kepala Desa



Gambar 8. Kata sambutan dari dosen pedamping



Gambar 9. Penjelasan Materi Brainstorming Pemuda Desa



Gambar 10. Foto Bersama Pemuda Desa



Gambar 11. Foto Bersama Ibu Pengrajin Purun



Gambar 12. Pelatihan Ke-2 Bersama Pemuda Desa



Gambar 13. Pelatihan Ke-2 Bersama Ibu Pengrajin Purun

Gambar 14. Hasil Pelatihan Ke-2



Gambar 15. Pelatihan Ke-3 Bersama Pemuda Desa Dan Ibu Pengrajin Purun



Gambar 16. Produk hasil dari pelatihan ke-3